

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

---

<sup>1</sup> Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, h. 11

Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan akhlak akan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, Berkenaan dengan ini, di dalam UUD'45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa: "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pelajaran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjaga warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Tujuan Pendidikan Nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu, dan tujuan pendidikan sesuatu bangsa mungkin tidak akan sama dengan bangsa lainnya, karena pandangan hidup mereka biasanya tidak akan sama. Tetapi pada dasarnya pendidikan setiap bangsa tentu sama, yaitu semua menginginkan terwujudnya manusia yang baik yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai keterampilan, pikirannya cerdas serta pandai, dan hatinya berkembang dengan sempurna.

Perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar peserta didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005) Cet ke-4, h. 174

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 310

sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk pimpinan perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.<sup>4</sup>

Semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah, dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak.<sup>5</sup> Dapat dimengerti betapa pentingnya kerjasama antara lingkungan hubungan itu. Kerjasama itu hanya tercapai, apabila kedua belah pihak saling mengenal. Contohnya guru dengan orang tua murid.

Proses pembelajaran dilaksanakan guna mencapai hakikat dari tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dalam pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>6</sup>

Rumusan pendidikan nasional di atas dapat diketahui bahwa tujuan itu selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menginginkan peserta didik menjadi manusia yang

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet ke-4 2004). h. 1

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1992), Cet ke-2 h.76

<sup>6</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas RI, 2003), h.11

beriman, bertakwa dan berbudi pekerti luhur, maka salah satu cara untuk mencapai tujuan diatas yaitu member materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesama manusia. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya.

Itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan di atas, maka pendidikan Akhlak yang kuat harus ditanamkan dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan Akhlak ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjermus dalam jurang keterbelakangan mental. Pendidikan Akhlak merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Menurut Ahmad D. Marimba: Pendidikan Akhlak adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama disebut dengan istilah Kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>7</sup>

Pendidikan Akhlak sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi

---

<sup>7</sup> Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung; CV pustaka betia), Let. Ke-2, h. 9

perkembangan atau pertembuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.<sup>8</sup>

Beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Akhlak adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan Al-Qur'an terhadap anak-anak dalam usaha membentuk kepribadian muslim yang sempurna. Agar anak mempunyai Akhlak yang mulia, peserta didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan peserta didik.

Akidah adalah suatu paham tentang sesuatu yang diyakini atau diimani oleh manusia sebagai pandangan yang benar. Muhammad Al-Ghazali mengatakan apabila akidah telah tumbuh pada jiwa seorang mukmin, maka turunkanlah dalam jiwanya rasa bahwa hanya Allah sajalah yang paling berkuasa.

Sedangkan Akhlak adalah sifat utama yang berakar dalam diri seseorang yang merupakan perhiasan hidup yang paling tinggi nilainya dari yang lain. Dari sini dasar dan pangkal kebahagiaan dan kesejahteraan. Sebaliknya akhlak juga merupakan sebab kehancuran kehidupan dan kejatuhan manusia.<sup>9</sup>

Akhlak mempunyai pengaruh yang esensi untuk melahirkan amal perbuatan manusia. Apabila seorang manusia ingin akhlakul karimah ia harus kembali kepada dasar-dasar dan ukuran akhlak yang baik menurut ajaran Islam, dalam hal ini sudah lengkap suri teladan dari Nabi Muhammad Saw sebagai utusan Allah terhadap umatnya, sebagaimana firman Allah dalam surah al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

---

<sup>8</sup> M. Arifin, M, Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bina Aksara, 1987) Cet ke-1, h. 10

<sup>9</sup> Azwir Ma'ruf, *Peranan Akhlak dalam Menunjang Pembangunan manusia seutuhnya*, (IAIN-IB Press), h. 70

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Dalam suatu lembaga sekolah menengah pertama (SMP) Akidah Akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam hal ini, Akidah Akhlak di SMPN 1 Ampek Nagari merupakan mata pelajaran tambahan dalam pelajaran PAI.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di SMPN 1 Ampek Nagari telah terlaksana namun belum berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan materi Akidah Akhlak yang merupakan materi tambahan dari mata pelajaran PAI, dan ini sudah merupakan kebijakan dari sekolah serta materi Akidah Akhlak ini juga dimasukkan ke dalam jam pelajaran formal.

Adapun penulis melihat dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berjalan kurang efektif, ini dapat dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, di mana guru hanya menyuruh siswa mencatat sambil guru tersebut menjelaskan. Setelah siswa tidak mempunyai buku, guru hanya menyuruh siswa untuk mencatat apa yang di katakan oleh guru dan kemudian dijelaskan secara singkat. Akan tetapi, terkadang jam pelajaran sudah habis dan siswa disuruh untuk membaca buku yang telah diterangkan oleh guru. Penulis melihat tidak semua siswa belajar dengan sungguh-sungguh dalam mencatat materi Akidah Akhlak, banyak di antara siswa yang keluar masuk kelas ketika jam pelajaran akidah akhlak berlangsung, hal itu disebabkan karena siswa merasa bosan di dalam kelas.

Hal ini, penulis juga melihat bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak metode yang digunakan guru kurang bervariasi, di mana guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran dan dijelaskan secara ringkas sesuai

dengan buku yang ada pada guru. Disisi lain penulis juga melihat ketika salah seorang dari siswa tersebut mengajukan pertanyaan, dimana guru tidak langsung merespon pertanyaan dari siswa dan guru hanya memerintahkan siswa untuk mencari sendiri jawabannya di dalam buku yang telah ada.<sup>10</sup>

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di SMPN 1 Ampek Nagari, yang menurut penulis perlu untuk diteliti, dalam hal ini penulis mencoba mengangkat masalah tersebut dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di SMPN 1 Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam”**.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di SMPN 1 Ampek Nagari, Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam?”

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Latar Belakang kenapa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Masuk Pelajaran In-Kurikuler.
- b. Proses Pelajaran Akidah Akhlak di SMPN 1 Ampek Nagari, Kabupaten Agam.

---

<sup>10</sup> Observasi awal pada tanggal 11 April 2016 di SMPN Ampek Nagari

- c. Hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di SMPN 1 Ampek Nagari, Kabupaten Agam.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui latar belakang kenapa mata pelajaran Akidah Akhlak masuk pelajaran In-Kurikuler
- b. Untuk mengetahui proses pelajaran Akidah Akhlak di SMPN I Ampek Nagari, Kabupaten Agam
- c. Untuk mengetahui hasil pelajaran Akidah Akhlak di SMPN 1 Ampek Nagari, Kabupaten Agam

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan dan wawasan penulis yang berhubungan dengan pembelajaran Akidah Akhlak
- b. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
- c. Sebagai informasi dan pedoman bagi peneliti dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SMPN 1 Ampek Nagari, Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam
- d. Untuk menambah literature Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang